

Evaluasi Model Formatif Pada Suatu Program Kesetaraan di PKBM Saffari *Flexi School* Kota Serang Banten

Adam Pratama Setiawan, Alfida Mutih Amalia, Dyah Hildayanti, Islamiatul Maghfiroh, Salsabila

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2221210045@untirta.ac.id, 2221210051@untirta.ac.id, 2221210047@untirta.ac.id, 2221210054@untirta.ac.id, 222121004@untirta.ac.id

Abstract: Basically, formative evaluation is an evaluation carried out during the learning system, which means looking at the extent of students' abilities in understanding the material or practices that have been presented. The purpose of this evaluation is to determine the sustainability of the program that has been designed, as well as to determine the obstacles when implementing a program, as well as to determine the form of action taken by the institution after the activity has taken place to measure the success of learning. PKBM Saffari has been in existence since 2020 until now. This PKBM has main programs, namely the Equality Program, Palwijan Training Program, and Homeschooling Program. The establishment of this equality program was based on the needs of the surrounding community and the many interests of people who were left behind in formal education. Apart from reasons of community needs, this program was held based on a high sense of desire by the founder of the PKBM Saffari Institute to shelter children who have dropped out of school, street children and children who are ostracized by their peers. Apart from providing formal education, this institution provides mental support to all students to continue their education. The type of formative evaluation carried out by PKBM Saffari is in the form of providing competency tests once a week or every 3 months to measure the success of learning when carrying out evaluations carried out simultaneously by PKBM Saffari. So so far, the equality program at PKBM has been running well with high public interest. So this writing is intended to find out in detail what formative evaluations and evaluations are implemented at PKBM Saffari using descriptive qualitative research methods directly in the field using field observations, literature studies, interviews and documentation studies, the results of which are presented in the form of written research articles.

Abstrak: Pada dasarnya evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya sistem pembelajaran yang berarti melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi ataupun praktek yang telah disampaikan. Tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk mengetahui keberlangsungan program yang sudah dirancang, sekaligus untuk mengetahui hambatan saat menjalankan suatu program, serta untuk mengetahui bentuk tindakan yang dilakukan oleh lembaga setelah berlangsungnya kegiatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. PKBM Saffari ada sejak tahun 2020 hingga sekarang. Dalam PKBM ini memiliki program utama yaitu Program Kesetaraan, Program Pelatihan Palwijan, dan Program *Homeschooling*. Didirikannya program kesetaraan ini berdasarkan kebutuhan dari Masyarakat sekitar dan banyak minat Masyarakat yang tertinggal dalam Pendidikan formal. Selain alasan dari kebutuhan Masyarakat, program ini diadakan berdasarkan rasa keinginan yang tinggi oleh pendiri Lembaga PKBM Saffari untuk menaungi anak yang putus sekolah, anak jalanan, dan anak yang diasingkan oleh teman sebayanya. Selain memberikan Pendidikan formal, Lembaga ini memberikan support mental kepada seluruh peserta didiknya untuk tetap mau melanjutkan Pendidikan. Adapun jenis evaluasi formatif yang dilakukan oleh PKBM Saffari ini berupa memberikan uji

Article History

Received: 28-11-23

Reviewed: 07-02-24

Published: 21-03-24

Key Words:

Evaluation, Formative, Equity

Sejarah Artikel

Diterima: 28-11-23

Direview: 07-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci:

Evaluasi, Formatif, Kesetaraan

kompetensi seminggu atau per 3 bulan sekali untuk mengukur keberhasilan pembelajaran saat dilaksanakannya evaluasi yang dilakukan serentak oleh PKBM Saffari. Sehingga sejauh ini, program kesetaraan di PKBM ini dapat berjalan dengan baik dengan minat Masyarakat yang tinggi. Maka penulisan ini ditujukan agar mengetahui secara detail evaluasi formatif dan evaluasi yapa saja yang diterapkan di PKBM Saffari dengan metode penelitian kualitatif deskriptif secara langsung di lapangan dengan observasi lapangan, studi literatur, wawancara, dan studi dokumentasi yang hasilnya dituangkan dalam berupa tulisan artikel penelitian.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 disebutkan bahwa Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga Masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari Pendidikan formal untuk mendukung Pendidikan sepanjang hayat.

Dalam sebuah Lembaga Non Formal terdapat Lembaga PKBM yang menaungi kegiatan belajar Masyarakat. Menurut Mustofa Kamil (2011:87) adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat agar mampu (berdaya), meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah yang terjadi untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut pendapat Putri. M. & Sakdi. K. (2023: 103) untuk pencapaian tujuan pembelajaran di PKBM guru sebagai fasilitator diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar warga belajar. Pendekatan yang dipilih hendaknya engutamakan keterlibatan warga belajar secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan warga belajar lebih diutamakan, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Dalam PKBM tentunya ada program yang dijalankan untuk pengembangan Masyarakat sekitar, program dari PKBM meliputi program yang melibatkan sesuai kebutuhan di masyarakat. Salah satunya PKBM Saffari memiliki program Kesetaraan Paker A B dan C untuk Masyarakat yang memiliki keterhambatan dalam Pendidikan.

Program Kesetaraan pada PKBM ini ada sejak 2020 hingga sekarang, didirikannya program ini berdasarkan kebutuhan dari Masyarakat sekitar dan banyak minat Masyarakat yang tertinggal dalam Pendidikan formal. Selain alasan dari kebutuhan Masyarakat, program ini diadakan berdasarkan rasa keinginan yang tinggi oleh pendiri Lembaga PKBM Saffari untuk menaungi anak yang putus sekolah, anak jalanan, dan anak yang diasingkan oleh teman sebayanya. Selain memberikan Pendidikan formal, Lembaga ini memberikan support mental kepada seluruh peserta didiknya untuk tetap mau melanjutkan Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan ke lokasi PKBM Saffari *Flexi School* Kota Serang Banten, studi literatur, wawancara kepada pendiri PKBM dan Staff PKBM, dan studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2010: 1) metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yang berarti peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, bersifat factual dan akurat berdasarkan fakta yang sesuai diamati oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah PKBM Saffari

Sejarah PKBM Saffari Berawal dari keprihatinan terhadap dunia pendidikan Saat ini Semakin banyak nya lembaga pendidikan tapi masih saja Degradasi moral kian meningkat, kejahatan semakin merajalela Terlebih di dunia maya. Pengangguran pun terus semakin banyak. Ternyata pengetahuan saja tidak cukup membuat Anak mandiri Dalam hidup nya. Ditambah dengan fenomena homeschooling Yang sejatinya bukanlah sebuah sekolah, namun sebuah pendidikan Informal dalam keluarga. Kehadiran sekolah fleksibel ini diharapkan Menjadi penengah yang bisa diikuti oleh sekolah formal, home schooling Bahkan semua lapisan masyarakat dengan kondisi tertentu yang membutuhkan Naungan lembaga pendidikan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Saffari di Kota Serang awal berdiri pada tahun 2007. Di dirikan Oleh Ibu Erna Yulawati dengan Adiknya. Awalnya PKBM Saffari sebagai Organisasi biasa yaitu LSM atau Lembaga Perempuan (Permadani). Pada tahun 2008 mencoba mengambil Program ke arah Pendidikan *Non* Formal yang lebih flexibel di peruntukan untuk masyarakat. Maka pada tahun 2008 namanya berubah yang tadinya hanya organisasi biasa menjadi PKBM Saffari.

Di PKBM minimal memiliki 3 Program Kegiatan, Awal PKBM Saffari mempunyai kegiatan Keaksaraan Fungsional, yang kedua ada Taman Bacaan Masyarakat dan Ketiganya ada Program Kegiatan PAUD. Bahkan di 2017 sampai sekarang ada program kegiatan perkembangan ekonomi yaitu memproduksi dan mengedukasi “Pel Mijan” Pembersih Lantai dengan Minyak Jelantah. Pada tahun 2020 bertambah dengan mengadakan Sekolah Paket, untuk membantu anak- anak yang membutuhkan ijazah paket.

Seiring jalannya waktu, sekarang dari program tersebut ada yang sudah tidak berjalan, seperti program keaksaraan fungsional dan PAUD. PAUD digantikan dengan Sekolah Kesetaraan. PKBM Saffari terus melakukan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui Saffari *Flexi School* yang berdiri 2020 lalu, PKBM Saffari menjadi tempat untuk belajar yang tak biasa dengan kata lain *out of the box*, berbeda dengan yang pada umumnya. PKBM Saffari merangkul 6 mitra untuk berkolaborasi dalam mengisi kelas yang disiapkan untuk peserta didik guna meningkatkan *skill* atau keahlian.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kota Serang, PKBM SAFFARI telah meraih akreditasi B yang menegaskan komitmen seriusnya dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal yang berkualitas, sesuai dengan standar nasional, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penting bagi Anda untuk memilih dan mendaftar di PKBM yang telah terakreditasi demi memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Berikut Identitas PKBM SAFFARI:

NPSN	: P9997928
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: PKBM
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 05/KEL/PKBM-SAFFARI/IX/2021

Tanggal SK Pendirian : 2021-09-25
SK Izin Operasional : 421.10/17/Dispendbudkot/2022
Tanggal SK Izin Operasional : 2022-10-24

Visi PKBM Saffari Menjadikan Saffari *Flexi School* sebagai lembaga pendidikan yang bisa menumbuhkan kembangkan minat bakat siswa yang berkarakter enterpreneur/pengusaha dan berbasis masyarakat sesuai kecenderungan potensinya masing-masing, khususnya di Kota Serang. Ada Beberapa Program Belajar di Saffari *Flexi School*, sebagai Berikut;

1. Kelas *Offline*: adalah program belajar yang diikuti oleh Anak usia sekolah (SD dan SMP).
2. Kelas *Online*: Layanan pembelajaran jarak jauh via *online* untuk yang berada di luar kota Serang.
3. *Private*: Pembelajaran jarak jauh masih di Kota Serang (yang terjangkau) dengan guru yang datang ke tempat siswa
4. Khusus: program belajar yang diikuti oleh para prakerja atau yang diluar usia sekolah yang membutuhkan pembelajaran berijazah

Berikut adalah kurikulum Pendidikan di Saffari *Flexi School*:

1. Penerapan Pendidikan akhlak terhadap siswa
2. Mengajarkan Pendidikan bermasyarakat baik
3. Pendidikan pencetakan pengusaha atau berwirausaha
4. Proses pembelajaran secara intensif selama 6 bulan
5. Penguatan Pendidikan minat dan bakat

Siswa Keunggulan Saffari *Flexi School*:

1. Sekolah Berbasis Rumah : Dibuat menyenangkan dan nyaman seperti di rumah. Guru juga disebut dengan fasilitator karena sifatnya sebagai mentor yang memfasilitasi agar siswa terinspirasi untuk berkarya.
2. Kemandirian Belajar : Untuk anak SMP khususnya diberikan kemandirian dalam belajar. Menentukan Project belajarnya, memperbanyak presentasi dan diskusi dalam metode belajarnya, dan memperbanyak praktek lapangan langsung belajar pada ahlinya.
3. Berbasis Enterpreneur/wirausaha : Siswa akan diajarkan dan dilatih menjadi sosok pengusaha muslim sesuai dengan bidang yang di minatnya.
4. Learn to Expert : Adalah program belajar yang langsung menghantarkan siswa untuk belajar pada ahlinya setiap pekannya.
5. Berbasis Life Skill Minat dan Bakat : Siswa akan diberikan berbagai class life skill ini untuk menambah kompetensi di masyarakat. (*class robotic, cooking, publike speaking, dan linguistic art*)
6. Berbasis masyarakat : Mendekatkan siswa untuk terjun di masyarakat dan tersedia layanan program sekolah yang bisa diikuti oleh masyarakat umu. Artinya masyarakat bisa terlibat di program kegiatan sekolah kami. Baik uang sekolah formal ataupun informal (*homeschooling*). Bisa juga di luar usia sekolahnya.

Program di PKBM Saffari Flexi School

PKBM Safari didirikan tahun 2007 oleh Bu Erna Yulawati. Di tahun 2007 PKBM Safari masih menjadi organisasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) wanita lalu tahun 2008 berubah nama menjadi PKBM Safari. Awal mula didirikan PKBM Safari mempunyai 4 program yaitu :

1. Keaksaraan fungsional
2. Taman baca Masyarakat
3. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
4. Pal Mizan

Untuk menjalankan 4 program ini tentunya bukan hal yang mudah bagi pendiri awalnya beliau mengelilingi daerah-daerah yang terpelosok selama kurang lebih setahun dan terbentuklah Taman Baca Masyarakat serta Keaksaraan Fungsional tetapi program PAUD hanya berjalan selama 3 tahun dikarenakan kendala tempat dan biaya dan Program Keaksaraan Fungsional berakhir di tahun 2010 lalu di tahun 2015 PKBM Safari sempat berhenti sementara sampai tahun 2020 tetapi hal ini tidak menghalangi keinginan Bu Erna yang ingin menambah program di PKBM Safari, terbentuklah Paket Kesetaraan di tahun 2018 dan masih berjalan sampai sekarang, untuk sistem pembelajaran kesetaraan PKBM Safari dilakukan secara *online* dan *offline* sehingga peserta didik bebas memilih sesuai dengan keinginannya. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran *online* berjumlah 15 sedangkan yang mengikuti pembelajaran *offline* berjumlah 22 peserta didik.

Secara garis besar Program PKBM Safari memiliki 3 cakupan yaitu :

1. Didirikannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Safari, membuka Program Saung Baca, Paket A, B dan C dan lain-lain.
2. Melalui pembukaan Kedai Safari, mengedukasi masyarakat untuk hidup sehat dengan menikmati makanan dan minuman halal dan sehat tanpa menggunakan minyak goreng yaitu menjual minuman susu segar langsung dari sapinya dan masih banyak lagi minuman dan makanan lainnya.
3. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Khususnya Pelatihan Membaca Al Quran dan Tajwid, Pelatihan Ibu Mendongeng dan Program unggulan Pelatihan Pel Mijan.

Kendala dan Hambatan Pada Program Kesetaraan di PKBM Saffari

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa hambatan saat proses pelaksanaan program, diantaranya :

1. Saat awal terbentuknya program, memiliki kesulitan untuk menginput data jenis program ke Sistem Dapodik. Hal ini terjadi karena belumnya terakreditasi lembaga ke dinas Pendidikan, namun setelah melalui proses akreditasi saat ini lembaga PKBM Saffari sudah tercantum di Dapodik baik profil, program, ataupun data pendidik, data staff, dan data warga belajar.
2. Ketetapan sasaran program yang di resahkan oleh warga belajar, hal ini dapat terjadi karena warga belajar yang putus sekolah di waktu yang tidak sesuai dengan tahun ajaran baru di Pendidikan formal yang dilaksanakan oleh siswa tersebut. Sehingga saat memasuki lembaga untuk mengikuti program kesetaraan harus mengulang kembali jenjang Pendidikan agar dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Selain tidak sesuainya waktu putus sekolah, yang menjadi keresahan di Masyarakat yaitu terdapat Sebagian warga belajar yang tidak memiliki ijazah formal yang terdata di dapodik atau istilah sekolah tidak resmi sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti program kesetaraan sesuai dengan akhir Pendidikan akan tetapi harus mengulang kembali Pendidikan yang sudah dijalankan agar mendapatkan ijazah yang resmi.
3. Terbatasnya tutor ataupun pendamping mengajar dalam program kesetaraan, hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya pendaftar kerja di PKBM Saffari sebagai tutor atau pendamping,

selain itu juga disebabkan karena kurangnya membiayai tenaga tutor ataupun pendamping, dan terbatasnya kualitas yang sesuai dibutuhkan warga belajar di PKBM Saffari.

4. Terbatasnya dana dan fasilitas yang ada di PKBM Saffari hal ini terjadi dikarenakan turun bantuan biaya yang tidak berjumlah besar namun alokasi dana harus bisa terjamah ke setiap bagian dengan sama rata dan pemasukan utama hanya dari bantuan dari Yayasan walaupun jumlah tidak terlalu besar namun sedikit membantu jalannya sebuah program dan berbagai kegiatan yang ada di PKBM saffari.

Evaluasi Formatif pada Program Kesetaraan di PKBM Saffari Flexi School

1. Untuk peserta didik, diberikan Uji Kompetensi kepada seluruh peserta belajar program kesetaraan untuk mengukur pemahaman mengenai pembelajaran yang telah diberikan, evaluasi ini dilaksanakan saat jeda pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Uji kompetensi akhir juga dilaksanakan diakhir semester pembelajaran untuk mengukur keberhasilan program.
2. Untuk guru, adanya rapat internal berupa evaluasi di setiap bulan untuk menyampaikan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung agar di pertemuan selanjutnya guru dapat menyesuaikan metode ataupun media yang akan digunakan di dalam kelas. Dan diakhir semester guru juga merekap hasil evaluasi dari evaluasi pembelajaran, kemajuan perkembangan anak, dan lain sebagainya.
3. Kurang tersedianya sarana dan media informasi untuk penyampaian usul, saran dan kritik dari masyarakat, maka dari itu PKBM Safari menyediakan sarana dan media informasi dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang baik.
4. Minimnya dukungan material dan uang untuk pembangunan sarana dan prasarana PKBM, PKBM safari memohon bantuan kepada pihak pemerintah dan bekerja sama dengan pihak swasta yang saling menguntungkan.
5. Media dan bahan ajar untuk PKBM belum mencukupi, PKBM Safari menambahkan media dan bahan ajar dengan cara memohon kepada pihak yang berkompeten meningkatkan anggaran untuk memenuhi kebutuhannya.
6. Belum efektifnya jaringan komunikasi dengan pihak lain. Solusinya menjalin kerjasama dengan lembaga lain baik pemerintah maupun swasta dalam menjalin dan saling tukar informasi. g) Kurangnya sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran dan program PKBM oleh lembaga. Meningkatkan peran aktif lembaga dalam melakukan sosialisasi keberadaan lembaga kepada Masyarakat.

Tindakan Lembaga dan Tutor dalam Evaluasi Program Kesetaraan

Mengevaluasi program pemerataan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam mencapai tujuannya. Baik lembaga pendidikan maupun pengawas mempunyai peran berbeda dalam proses evaluasi. Institusi pendidikan dan pengawas dapat melakukan tindakan berikut ketika mengevaluasi program yang setara

1. Menetapkan tujuan penilaian Lembaga harus mendefinisikan tujuan penilaian dengan jelas. Sasaran-sasaran ini harus mencakup apa yang akan dicapai oleh program pemerataan dan indikator keberhasilannya.
2. Pengembangan alat evaluasi Lembaga harus merancang alat evaluasi yang tepat untuk mengukur kemajuan peserta program. Instrumen ini dapat berupa angket, tes, wawancara atau observasi.

3. Pelatihan tutor Lembaga harus memastikan bahwa tutor terlatih dengan baik untuk mengelola dan melaksanakan program. Ia harus memahami tujuan program dan mengetahui cara menggunakan alat penilaian dengan benar.
4. Pemantauan pembelajaran Institusi pendidikan harus memantau pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat mencakup memeriksa kehadiran peserta, mengamati guru selama sesi belajar dan memeriksa tugas atau proyek yang diselesaikan oleh peserta.
5. Mengadakan rapat evaluasi Lembaga dapat mengadakan rapat evaluasi dengan pengawas untuk membahas hasil evaluasi, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dan mendiskusikan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
6. Perbaikan dan penyesuaian Berdasarkan hasil evaluasi, lembaga harus bersiap melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program pemerataan. Hal ini mungkin melibatkan perubahan materi, metode pengajaran atau strategi pembelajaran lainnya.
7. Kerjasama dengan pihak eksternal Lembaga dapat bekerjasama dengan lembaga lain, organisasi masyarakat atau pakar pendidikan untuk memperoleh tambahan informasi dan saran guna perbaikan program.

Evaluasi di PKBM Safari *Flexi School* diadakan perbulan dan pertahun. Kendala yang masih dialami yaitu SDM kurang dan terbatasnya dana karena selama berdirinya PKBM Safari dana didapat dari iuran sekolah, penjualan program unggulan yaitu Pel Mizan dan dana dari yayasan saja yang menjadi dana bantuan berjalannya program yang ada di PKBM Safari. Dengan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan pengawas, evaluasi program yang setara dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi peningkatan mutu pendidikan dan menjamin tercapainya tujuan program.

Bentuk Keberhasilan dalam Suatu Program

Bentuk keberhasilan disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, meliputi:

1. Keberhasilan sebelum pelaksanaan, yaitu berupa banyaknya minat dari Masyarakat untuk mengikuti sebuah program sehingga proses akreditasi dapat terselesaikan karena adanya warga belajar yang mencukupi. Selain itu terdapat niat dari pendiri dengan tekun untuk menjalankan sebuah program sehingga program tersebut dapat dijalankan sesuai dengan sistematis dan pedoman yang sudah di rapatkan terlebih dahulu. Dan keberhasilan sebelum adanya program yaitu adanya kolaborasi antara pendiri, staff, dan tutor untuk Menyusun perencanaan program pembelajaran selama 1 tahun kedepan dengan baik dan jelas saat tiap pertemuannya sehingga kurikulum PKBM ini tergolong berstruktur rapi, sistematis, jelas terhadap bahan yang ingin diajarkan di setiap pertemuannya.
2. Keberhasilan saat pelaksanaan, yaitu adanya warga belajar yang antusias bertanya, dan terdapat perubahan sikap yang pemalu dan menjadi aktif dikelas. Kemudian terdapat warga belajar yang memiliki ketakutan untuk belajar namun saat memasuki ruang belajar di PKBM Safari yang diajar oleh tutor warga belajar mampu beradaptasi. Dalam tutor dilihat keberhasilan mampu menghidupkan suasana kenyamanan belajar dengan berbagai metode khas tutor, dan menyesuaikan cara belajar dengan anak tertentu agar tetap merasakan mendapatkan ilmu yang sama, dan tutor mampu merubah psikomotorik maupun kognitif dari warga belajar melalui metode yang digunakan selama mengajar.
3. Keberhasilan setelah pelaksanaan, warga belajar saat diluar lingkungan belajar ia mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mampu menerapkan pembelajaran di luar jam Pelajaran, warga belajar dapat kembali mengikuti sekolah formal sesuai dengan jenjang, warga belajar dapat menerapkan *skill* yang sudah diasah dan dikembangkan di PKBM ke dunia kerja ataupun universitas yang di lanjut.

Pembahasan Hasil Evaluasi

1. Kemampuan untuk dilaksanakan

Adanya program kesetaraan di PKBM Saffari ini untuk memberikan wadah dan kesempatan kepada seluruh Masyarakat yang membutuhkan. Dilaksanakannya program ini menjadi sebuah tantangan kepada seluruh tutor yang ada untuk menghadapi setiap karakteristik dan kehidupan warga belajar yang berbeda. PKBM ini memfokuskan kepada setiap program yang dijalankan harus mampu membuat warga belajar nyaman di kelas agar warga belajar tersebut mau belajar sesuai dengan yang diberikan oleh tutor ataupun pendamping.

Seluruh tutor memiliki hubungan yang baik dengan warga belajar karena seluruh tutor memakai metode belajar yang menarik dan menyesuaikan karakter tiap individu warga belajar. Saat pelaksanaan program tutor memakai metode diskusi ataupun membahas suatu film untuk mengembangkan pikiran warga belajar melalui film yang ditayangkan. Kegiatan belajar berlangsung dengan membahas salah satu materi kemudian untuk mengukur keberhasilan warga belajar dengan pemberian tugas yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Sehingga tutor memiliki kewajiban untuk melihat peningkatan warga belajar tersebut.

2. Kesenambungan

Kesenambungan program kesetaraan dengan PKBM yaitu PKBM merupakan suatu lembaga yang menaungi suatu program yang dibutuhkan oleh Masyarakat sehingga PKBM dan program kesetaraan memiliki kesinambungan yang erat. Selain itu, kesinambungan program kesetaraan dengan lingkungan Masyarakat yaitu, dilihat melalui keadaan Masyarakat yang tidak samarata untuk menjalani Pendidikan entah mengalami kendala atau tantangan saat mengikuti Pendidikan di sekolah formal maka dari hal itu program kesetaraan dibentuk untuk membantu Masyarakat yang mempunyai hambatan atau kendala di sekolah formal agar tetap mendapatkan hak untuk belajar dan berpendidikan.

Adapun kesinambungan kegiatan belajar dengan program kesetaraan di PKBM Saffari yaitu, program kesetaraan dibentuk untuk membantu Masyarakat untuk mendapatkan Pendidikan yang sama kegiatan yang dijalankan oleh lembaga ini sangat tidak memberatkan warga setiap kegiatan materi belajar sangat memiliki kesinambungan pada Pendidikan formal di setiap jenjang paket a b dan c yang disesuaikan jenjang Pendidikan formal. Sehingga warga belajar yang mengikuti program kesetaraan mendapatkan materi dan kurikulum serta cara belajar yang sama dengan siswa sekolah formal.

3. Efektivitas

Efektivitas program kesetaraan di PKBM Saffari dapat dilihat melalui kegiatan dan pertemuan belajarnya. Pembelajaran kesetaraan dapat dikatakan efektif apabila warga belajar dapat mengalami perubahan dari segi kognitif ataupun psikomotoriknya dari sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga dapat dilihat melalui suasana belajar yang dibangun oleh tutor. Dikarenakan setiap tutor yang ada di lembaga ini sangat ramah, sabar, dan kompetitif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan senyamannya warga belajar. Peserta belajar juga dikatakan sesuai dengan standar kapasitas pebgajaran walaupun dari segi fasilitas sarana prasarana masih sangat terbatas akan tetapi

pembelajaran dapat berlanjut dengan menyesuaikan jam disetiap harinya untuk memulai pembelajaran bergilir dengan tiap jenjang.

4. Kecocokan dengan lingkungan

Kecocokan program kesetaraan di lingkungan PKBM Saffari diukur melalui permintaan Masyarakat yang membutuhkan untuk anak, rekan, dan keluarga yang mengalami putus sekolah ataupun memiliki kendala saat di sekolah formal sudah sesuai dengan minat dari Masyarakat. Dikarenakan Sebagian sekitar lingkungan termasuk anak dari pendiri lembaga ini yaitu salah satu keluarganya tidak bisa dan tidak nyaman untuk bersekolah formal dan banyak Masyarakat jalanan yang sangat memprihatinkan gaya hidup terutama pendidikannya, sehingga pendiri lembaga ini membangun program kesetaraan untuk menyesuaikan keadaannya yang ada di lingkungannya sebagai bentuk pelengkap, penambah, dan pengganti Pendidikan formal agar seluruh Masyarakat memiliki hak untuk berpendidikan.

5. Hal-hal apa saja yang menyebabkan pembelajaran program membosankan

Dari hasil yang ditemukan yaitu, metode belajar masih ada yang monoton karena keterbatasan fasilitas, tutor atau pendamping yang terbatas, dan jam belajar yang tidak menentu karena bisa melebihi 3 jam atau kurang dari 3 jam dalam sehari dan dalam waktu kurun 3 hari saja program ini dijalankan karena harus bergantian sesi di tiap jenjangnya. Sehingga penyebab ini menjadi salah satu factor pembelajaran program kesetaraan terlihat membosankan.

KESIMPULAN

PKBM Safari didirikan tahun 2007 oleh Bu Erna Yulawati. Adanya program kesetaraan di PKBM Saffari ini untuk memberikan wadah dan kesempatan kepada seluruh Masyarakat yang membutuhkan. Dilaksanakannya program ini menjadi sebuah tantangan kepada seluruh tutor yang ada untuk menghadapi setiap karakteristik dan kehidupan warga belajar yang berbeda. PKBM ini memfokuskan kepada setiap program yang dijalankan harus mampu membuat warga belajar nyaman di kelas agar warga belajar tersebut mau belajar sesuai dengan yang diberikan oleh tutor ataupun pendamping. Seluruh tutor memiliki hubungan yang baik dengan warga belajar karena seluruh tutor memakai metode belajar yang menarik dan menyesuaikan karakter tiap individu warga belajar.

Saat pelaksanaan program tutor memakai metode diskusi ataupun membahas suatu film untuk mengembangkan pikiran warga belajar melalui film yang ditayangkan. Kegiatan belajar berlangsung dengan membahas salah satu materi kemudian untuk mengukur keberhasilan warga belajar dengan pemberian tugas yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya dan berupa uji kompetensi perhari atau pertiap minggunya yang dimana hal tersebut termasuk dalam evaluasi yang memakai model formatif.

Kesinambungan program kesetaraan dengan PKBM yaitu PKBM merupakan suatu lembaga yang menaungi suatu program yang dibutuhkan oleh Masyarakat sehingga PKBM dan program kesetaraan memiliki kesinambungan yang erat. Selain itu, juga dapat dilihat melalui suasana belajar yang dibangun oleh tutor. Dikarenakan setiap tutor yang ada di lembaga ini sangat ramah, sabar, dan kompetitif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan senyamannya warga belajar.

SARAN

Setelah menyusun proposal berjudul Evaluasi Model Formatif Pada Suatu Program Kesetaraan di PKBM Saffari diharapkan penyusun dapat lebih memahami mengenai model formatif dan program-program yang terdapat di PKBM Saffari. Bagi pembaca, proposal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi model formatif pada suatu program kesetaraan di PKBM Saffari. Saran bagi PKBM Saffari agar memaksimalkan metode belajar, fasilitas belajar, dan pemasaran PKBM ke Masyarakat umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak PKBM Saffari *Flexi School* Kota Serang Banten dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Evaluasi Program PLS, serta seluruh pihak yang membantu dalam merencanakan melaksanakan dan menyusun penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38-45.
- Putri, M., & Sa'di, K. (2023). *Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di Pkbm Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima*. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 102 - 110.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota